

ABSTRACT

Background: Dysmenorrhea is defined as pain during menstruation that is related to the ovulation cycle without comorbidities. Stress has become one of the primary causes of dysmenorrhea. Dysmenorrhea can happen to young women with low, medium or high levels of stress. Where the highest incident happens when the stress level is high.

Objective: To discover the correlation of stress level with the incidence of primary dysmenorrhea in female medical students of Jambi University batch 2019.

Methods: This research is an analytic observational study using cross sectional design which was conducted in July – August 2021 to 112 female medical students of Jambi University batch 2019. The questionnaires are filled by the respondents online through Google form. The data was formed into categorical types and analyzed using the chi-square test. The sampling technique used is purposive sampling.

Results: From this study, it concluded that 62 respondents from inclusion criteria, 55 of them (88,7%) had experienced stress and primary dysmenorrhea. Based on the level of stress, the number of respondents experiencing low-moderate stress is greater as many as 46 respondents (74,2%). It was concluded that there was no significant relationship between stress level with the incidence of primary dysmenorrhea in female medical students of Jambi University batch 2019 with a p value of 0,666.

Conclusions: Statistically, there was no significant relationship between stress level and the incidence of primary dysme.

Keywords: Stress level, Primary Dysmenorrhea, Medical Student.

ABSTRAK

Latar Belakang: Dismenorea primer adalah nyeri saat haid yang berhubungan dengan siklus ovulasi tanpa adanya penyakit yang menyertai. Salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan dismenorea primer adalah stres. Dismenorea dapat terjadi pada perempuan dengan tingkat stres ringan, sedang dan berat, dimana tingkat insiden tertinggi dismenorea terjadi pada tingkat stres sedang hingga berat.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian dismenorea primer pada mahasiswi kedokteran Universitas Jambi angkatan 2019.

Metodologi: Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Juli – bulan Agustus 2021 kepada 112 mahasiswi kedokteran Universitas Jambi angkatan 2019. Pembagian kuesioner pada responden dengan pengelolaan *online* berupa *google forms*. Data yang diperoleh dibentuk ke dalam jenis kategorik kemudian dianalisis dengan uji *chi-square*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil: Dari penelitian ini didapatkan bahwa 62 mahasiswi yang masuk dalam kriteria inklusi, sebanyak 55 orang (88,7%) mengalami stres dan dismenorea primer. Berdasarkan tingkat stres, jumlah mahasiswi yang mengalami stres ringan-sedang lebih banyak yaitu sebanyak 46 orang (74,2%). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea primer pada mahasiswi Kedokteran Universitas Jambi Angkatan 2019 dengan nilai *p value* sebesar 0,666.

Kesimpulan: Secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat stres dengan kejadian dismenorea primer ($P= 0,666$)

Kata Kunci: Tingkat Stres, Dismenorea Primer, Mahasiswi Kedokteran.